

Pendampingan Pelayanan Posyandu Melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan di Desa Duren Kabupaten Probolinggo

Evannisa Rossalina Suhada¹⁾, Roisah Maulidiyah Rohmah²⁾, Chyntia Dwi Ariani³⁾, Zeinul⁴⁾, Habib Hafid Hanafi⁵⁾, Erika Aprelianti⁶⁾, Muhammad Fahmi⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: evannisa040304@gmail.com¹⁾, roisahrohmah@gmail.com²⁾, chyntiadwiariani@gmail.com³⁾, zeinul2110@gmail.com⁴⁾, habibhafid79@gmail.com⁵⁾, erikaaprelianti@gmail.com⁶⁾, muhammadfahmi@uinsa.ac.id⁷⁾

Abstract: *This community service activity aimed to assist the implementation of Posyandu services and Free Health Check-ups (CKG) for toddlers, pregnant women, and older adults in Duren Village, Gading District, Probolinggo Regency, while providing health education on the prevention of stunting, hypertension, and diabetes mellitus. The method employed was participatory assistance, which included coordination with Posyandu cadres and the village government, the implementation of health services, health education through brochures, free health check-ups at the village hall, and door-to-door visits for residents who were unable to attend the main activities. Evaluation was conducted through observation and documentation throughout the program implementation. The results showed that the community responded positively and enthusiastically to the Posyandu services, health education, and health examinations provided. Collaboration among community service students, Posyandu cadres, health workers, and the village government proved effective in improving the coverage of basic health services in Duren Village.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi pelaksanaan Posyandu dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis (CKG) bagi balita, ibu hamil, dan lansia di Desa Duren, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, serta memberikan edukasi mengenai pencegahan stunting, hipertensi, dan diabetes melitus. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui koordinasi dengan kader Posyandu dan pemerintah desa, pelaksanaan pelayanan kesehatan, edukasi menggunakan media brosur, pemeriksaan kesehatan di Balai Desa, serta kunjungan rumah bagi warga yang belum mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan respons positif masyarakat terhadap pelayanan Posyandu, edukasi kesehatan, dan pemeriksaan kesehatan yang diberikan. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa terbukti mendukung peningkatan cakupan pelayanan kesehatan dasar di Desa Duren..*

Keywords : *Posyandu, Edukasi Kesehatan, Pemeriksaan Kesehatan Gratis, Pendampingan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat desa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan nasional, terutama dalam konteks pencegahan stunting pada balita dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes melitus pada kelompok lansia. Posyandu, sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), memiliki peran strategis dalam

mendekatkan layanan promotif dan preventif kepada masyarakat, mulai dari pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu hamil, hingga deteksi dini penyakit pada lansia (Kementrian Kesehatan RI et al., 2018). Keberhasilan program Posyandu sangat ditentukan oleh keaktifan kader, dukungan tenaga kesehatan, serta partisipasi masyarakat, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Lestari et al., (2023) yang menemukan bahwa program Posyandu di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi mampu meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan kader.

Di tingkat nasional, upaya pemerintah dalam menekan penyakit tidak menular semakin diperkuat melalui Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang diperluas sejak tahun 2025 sebagai bagian dari strategi deteksi dini faktor risiko kesehatan masyarakat (Noor et al., 2021a). Data implementasi CKG menunjukkan bahwa hipertensi dan diabetes melitus merupakan dua masalah kesehatan yang paling banyak ditemukan pada peserta pemeriksaan, khususnya pada kelompok lansia (Dwi Ariani et al., 2023). Meski demikian, keberhasilan pelaksanaan CKG di tingkat puskesmas masih menghadapi tantangan berupa rendahnya partisipasi masyarakat akibat kurangnya sosialisasi serta keterbatasan sarana pemeriksaan (Noor et al., 2021b), sehingga diperlukan pendampingan langsung dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, untuk memperluas jangkauan layanan tersebut hingga ke tingkat desa.

Permasalahan akses layanan kesehatan primer di wilayah pedesaan turut menjadi tantangan tersendiri. Disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan menyebabkan masyarakat desa, khususnya kelompok lansia, lebih sulit menjangkau fasilitas kesehatan dibandingkan masyarakat perkotaan (Noor et al., 2021). Kondisi ini mendorong perlunya pendekatan alternatif seperti kunjungan rumah (*door to door*) untuk menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas maupun kesibukan sehingga tidak sempat mengikuti pelayanan kesehatan di lokasi utama. Pendekatan semacam ini sejalan dengan praktik pemeriksaan dan konseling kesehatan berbasis komunitas yang terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan secara preventif (Dwi Ariani et al., 2023).

Selain deteksi dini melalui pemeriksaan, edukasi kesehatan dan aktivitas fisik juga berperan penting dalam pengendalian penyakit tidak menular pada lansia. Senam lansia, misalnya, terbukti secara klinis mampu menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi sehingga dapat dijadikan intervensi nonfarmakologis yang mudah diterapkan di tingkat masyarakat (Jumriana & Tuty Yanuarti, 2023). Kombinasi antara pemeriksaan kesehatan, edukasi, dan aktivitas fisik ini menjadi dasar penting dalam merancang program pendampingan kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.

Desa Duren, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu wilayah yang memiliki kegiatan Posyandu rutin bagi balita, ibu hamil, dan lansia, namun pelaksanaannya masih memerlukan dukungan tambahan, terutama dalam hal tenaga pendamping, edukasi kesehatan, dan

pemerataan akses bagi warga yang belum sempat mengikuti kegiatan di Balai Desa. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berkolaborasi dengan kader Posyandu dan tenaga kesehatan setempat untuk melaksanakan kegiatan pendampingan pelayanan Posyandu serta Pemeriksaan Kesehatan Gratis (CKG) di Desa Duren. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) mendampingi pelaksanaan pelayanan Posyandu bagi balita, ibu hamil, dan lansia; (2) memberikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan stunting, hipertensi, dan diabetes melitus melalui media brosur; serta (3) mendukung pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Gratis, baik di Balai Desa maupun melalui kunjungan rumah, sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Duren, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo. Pelaksanaan kegiatan berpusat di Balai Desa Duren pada tanggal 10 Juli 2026 sebagai lokasi pelayanan Posyandu dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis (CKG). Selain pelayanan di balai desa, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama kader kesehatan juga melaksanakan kunjungan rumah (door to door) kepada beberapa warga yang belum sempat mengikuti kegiatan di lokasi utama. Kunjungan tersebut bertujuan agar pelayanan kesehatan dapat menjangkau masyarakat secara lebih merata, khususnya kelompok yang memiliki keterbatasan mobilitas atau berhalangan hadir. Kegiatan ini merupakan bentuk dukungan terhadap upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan dasar dan deteksi dini penyakit tidak menular (Nuswantoro et al., 2023).

Sasaran kegiatan meliputi balita, ibu hamil, dan lansia yang merupakan kelompok prioritas dalam pelayanan Posyandu. Balita menjadi sasaran utama untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui pengukuran antropometri, sedangkan ibu hamil memperoleh pemantauan kondisi kesehatan selama masa kehamilan. Adapun pelayanan bagi lansia difokuskan pada pemeriksaan kesehatan sebagai upaya deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes melitus. Penentuan sasaran tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat sekaligus mendorong kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala (Setiana & Ferawati, 2023).

Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim KKN, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan kader Posyandu untuk menyusun jadwal serta pembagian tugas selama pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan persiapan alat pemeriksaan kesehatan, perlengkapan administrasi, dan media edukasi berupa brosur mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelayanan Posyandu yang meliputi registrasi peserta, pengukuran antropometri, serta pemeriksaan kesehatan sesuai kelompok sasaran. Setelah pemeriksaan selesai, masyarakat memperoleh edukasi kesehatan melalui pembagian brosur sebagai media promosi kesehatan. Sebagai tindak lanjut, tim KKN bersama kader kesehatan melaksanakan kunjungan rumah (door to door) kepada masyarakat yang belum mengikuti pelayanan di Balai Desa. Pada tahap akhir dilakukan dokumentasi kegiatan dan observasi sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan partisipatif, yaitu mahasiswa berperan aktif dalam membantu kelancaran pelayanan kesehatan tanpa mengambil alih tugas tenaga kesehatan. Mahasiswa mendampingi proses registrasi peserta, mengarahkan alur pelayanan, membantu pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan.

Pada kegiatan kunjungan rumah, mahasiswa turut mendampingi kader kesehatan dalam melakukan pemeriksaan tekanan darah kepada warga. Selain itu, mahasiswa juga membagikan brosur mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes serta memberikan penjelasan singkat mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat. Pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan penyakit sejak dini melalui pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode observasi selama seluruh rangkaian pelayanan berlangsung. Observasi difokuskan pada keterlibatan masyarakat, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta efektivitas pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama kader kesehatan. Selain observasi, dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kendala selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan kader Posyandu untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta kondisi pelayanan kesehatan yang telah berjalan. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi bersama kader mengenai permasalahan kesehatan yang sering ditemukan, seperti pemantauan pertumbuhan balita, pencegahan stunting, serta peningkatan kesadaran lansia terhadap hipertensi dan diabetes melitus.

Koordinasi ini bertujuan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat sekaligus menentukan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Melalui tahap pendahuluan, diperoleh informasi mengenai mekanisme pelaksanaan Posyandu, jumlah peserta, serta media edukasi yang tepat untuk digunakan.



Gambar 1. Koordinasi dan diskusi bersama kader Posyandu

Kegiatan pendampingan pelayanan Posyandu dilaksanakan sebagai bentuk dukungan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat yang melibatkan balita, ibu hamil, dan lansia. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian administrasi berupa kartu Posyandu serta buku pencatatan kesehatan. Tahap administrasi menjadi bagian penting dalam pelayanan Posyandu karena berfungsi sebagai sarana dokumentasi dan pemantauan kondisi kesehatan masyarakat secara berkala. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar melalui kegiatan promotif dan preventif (Kementrian Kesehatan RI et al., 2018).

Setelah proses registrasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas balita. Pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak serta mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya masalah gizi, seperti stunting, gizi kurang, maupun gizi lebih. Hasil pengukuran kemudian dicatat dalam buku Posyandu dan divisualisasikan melalui grafik pertumbuhan untuk mengetahui apakah pertumbuhan anak berada pada kategori normal atau mengalami penurunan.



Gambar 2. Pengukuran dan penimbangan balita

Pencatatan hasil pengukuran ke dalam buku Posyandu menjadi langkah penting dalam pemantauan status gizi balita. Melalui pencatatan tersebut, tenaga kesehatan dan kader Posyandu dapat melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak dari waktu ke waktu sehingga tindakan pencegahan dan penanganan dapat dilakukan lebih cepat apabila ditemukan adanya gangguan pertumbuhan (Fitrianingsih et al., 2025). Pengukuran antropometri yang dilakukan secara berkala terbukti mampu meningkatkan efektivitas deteksi dini stunting pada anak usia balita (Aisyah et al., 2025).



Gambar 3. Pengisian buku Posyandu

Selain pengukuran antropometri, kegiatan Posyandu juga disertai dengan pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita. PMT diberikan sebagai upaya untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak dan meningkatkan status kesehatan balita, terutama pada kelompok yang berisiko mengalami masalah gizi. Pemberian makanan tambahan merupakan salah satu intervensi yang direkomendasikan dalam upaya pencegahan stunting dan perbaikan status gizi anak.

Pelaksanaan Posyandu tidak hanya ditujukan kepada balita dan ibu hamil, tetapi juga kepada kelompok lansia. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan tekanan darah, pengisian administrasi Posyandu lansia, pengukuran berat badan, serta senam lansia. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan sebagai langkah preventif dalam mendeteksi penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes melitus, yang prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia.



Gambar 4. Pemeriksaan tekanan darah lansia

Senam lansia dilaksanakan sebagai upaya untuk menjaga kebugaran fisik, meningkatkan keseimbangan tubuh, dan mengurangi risiko penyakit degeneratif. Aktivitas fisik secara rutin terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup lansia dan membantu mengendalikan tekanan darah (Kholifah, 2016).



Gambar 5. Senam lansia

Secara keseluruhan, pendampingan pelayanan Posyandu menunjukkan bahwa kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan mahasiswa mampu meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat. Keberadaan kader Posyandu memiliki peran penting dalam membantu proses administrasi, pengukuran antropometri, serta penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat (Raudhatul Munawarah et al., 2024).

Pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu melalui pembagian brosur kepada ibu balita, ibu hamil, lansia, dan masyarakat yang hadir. Materi yang diberikan meliputi pencegahan stunting, hipertensi, dan diabetes melitus. Penyampaian edukasi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan bahasa lokal agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat (M. Sahli, 2021). Edukasi mengenai stunting difokuskan kepada ibu hamil dan ibu balita sebagai upaya meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang sehingga pencegahannya harus dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun (Kementrian Kesehatan RI et al., 2018).

Selain edukasi mengenai stunting, kegiatan Posyandu juga disertai dengan pemberian edukasi tentang hipertensi dan diabetes kepada kelompok lansia. Materi yang disampaikan mencakup faktor risiko, gejala, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan mencegah komplikasi penyakit tidak menular (Wicaksono et al., 2018).



Gambar 6. Edukasi brosur stunting

Media brosur dipilih karena mampu menyampaikan informasi kesehatan secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media cetak dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat karena informasi yang diberikan dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai dilaksanakan (Barik et al., 2019). Efektivitas media brosur dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media visual mampu memperkuat pemahaman masyarakat terhadap pesan-pesan kesehatan (M. Sahli, 2021).

Pelaksanaan edukasi kesehatan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan Posyandu memberikan manfaat karena sasaran edukasi dapat dijangkau secara langsung dalam satu waktu. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, hipertensi, dan diabetes, tetapi juga memperkuat fungsi Posyandu sebagai sarana promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Kementrian Kesehatan RI et al., 2018).

Setelah pelaksanaan pelayanan Posyandu dan edukasi kesehatan melalui media brosur, kegiatan dilanjutkan dengan Pendampingan Pemeriksaan Kesehatan Gratis (CKG). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya melalui pemeriksaan dasar sekaligus mendukung upaya deteksi dini penyakit tidak menular (PTM). Pelaksanaan CKG menjadi pelengkap dari kegiatan promotif yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan, tetapi juga mendapatkan gambaran mengenai kondisi kesehatannya secara langsung. Program CKG merupakan salah satu upaya pemerintah dalam

memperkuat pelayanan kesehatan primer melalui skrining kesehatan sesuai kelompok usia sehingga faktor risiko penyakit dapat diketahui lebih awal (Wahyuni & Siswani, 2025).

Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Gratis diawali dengan proses registrasi peserta yang dilakukan oleh kader kesehatan. Selanjutnya peserta mengikuti pemeriksaan sesuai dengan kelompok sasaran dan jenis layanan yang tersedia. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan disesuaikan dengan pelayanan yang tersedia pada saat kegiatan berlangsung. Pemeriksaan meliputi pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, lingkar kepala pada balita, serta pemeriksaan kesehatan lainnya sesuai kelompok sasaran. Pada kegiatan kunjungan rumah (*door to door*), pemeriksaan difokuskan pada pengukuran tekanan darah sebagai langkah skrining awal terhadap risiko hipertensi. Setelah seluruh rangkaian pemeriksaan selesai, peserta memperoleh penjelasan singkat mengenai hasil pemeriksaan sebagai bahan pemantauan kondisi kesehatan dan dasar untuk menerapkan pola hidup yang lebih sehat.

Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping selama proses pelayanan berlangsung. Mahasiswa membantu mengarahkan peserta menuju meja pemeriksaan, mendukung kelancaran administrasi apabila diperlukan, membantu proses pengukuran antropometri, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu kelancaran pelayanan, tetapi juga memberikan dukungan kepada kader kesehatan sehingga proses pemeriksaan dapat berlangsung lebih tertib dan efisien.

Selain pelayanan yang dilaksanakan di Balai Desa Duren, tim KKN bersama kader kesehatan juga melakukan kunjungan rumah (*door to door*) kepada beberapa warga yang belum sempat mengikuti kegiatan CKG. Kunjungan ini dilakukan sebagai bentuk pemerataan pelayanan kesehatan agar masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas maupun kesibukan tetap memperoleh kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Pada kegiatan kunjungan rumah, kader kesehatan melakukan pemeriksaan tekanan darah kepada warga, sedangkan mahasiswa mendampingi proses pemeriksaan sekaligus membagikan brosur mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus. Edukasi diberikan secara singkat dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masing-masing warga sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Pelaksanaan kunjungan rumah juga memberikan manfaat karena kader kesehatan telah mengenal sebagian besar riwayat kesehatan masyarakat yang dikunjungi. Kondisi tersebut memudahkan kader dalam memberikan edukasi yang lebih sesuai dengan kondisi masing-masing warga. Sementara itu, mahasiswa berperan membantu penyampaian informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, menjaga pola makan yang seimbang, meningkatkan aktivitas fisik, serta mengurangi faktor risiko yang dapat memicu terjadinya hipertensi maupun diabetes. Pendekatan secara langsung melalui kunjungan rumah dinilai mampu mempererat komunikasi antara petugas kesehatan dan masyarakat sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi kesehatannya.

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini memiliki peran penting sebagai langkah deteksi dini penyakit tidak menular. Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena pada banyak kasus tidak menunjukkan gejala yang jelas, namun dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, maupun gangguan ginjal apabila tidak dikendalikan. Demikian pula diabetes melitus yang dapat berkembang secara perlahan tanpa disadari sehingga pemeriksaan kesehatan secara berkala menjadi salah satu upaya penting untuk menemukan faktor risiko sejak dini (Alfaaza et al., 2024).



Gambar 7 Edukasi brosur hipertensi dan diabetes

Melalui pelaksanaan CKG, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengetahui kondisi kesehatannya sejak awal sehingga dapat segera melakukan perubahan gaya hidup maupun berkonsultasi dengan tenaga kesehatan apabila ditemukan hasil pemeriksaan yang memerlukan tindak lanjut. Upaya deteksi dini seperti ini sejalan dengan transformasi pelayanan kesehatan primer yang menekankan pendekatan promotif dan preventif sebagai strategi utama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Wulandari & Salsabila, 2022).

Secara keseluruhan, pendampingan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Duren berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Antusiasme peserta terlihat selama mengikuti seluruh rangkaian pemeriksaan maupun saat menerima edukasi kesehatan. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader Posyandu, pemerintah desa, dan mahasiswa KKN turut mendukung kelancaran kegiatan sehingga pelayanan kesehatan dapat terlaksana secara lebih optimal. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai langkah awal dalam mencegah dan mengendalikan penyakit tidak menular.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan Posyandu dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis (CKG) di Desa Duren, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo melalui pendekatan kolaboratif, edukasi berbasis media brosur, serta kunjungan *door to door* terbukti efektif memperluas jangkauan pelayanan kesehatan dasar serta memperkuat upaya promotif-preventif bagi balita, ibu hamil, hingga lansia. Pembelajaran utama dari pengabdian ini menegaskan bahwa partisipasi aktif dan sinergi lintas sektor (mahasiswa KKN, kader, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa) merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan kesadaran preventif masyarakat serta mendorong keberlanjutan kualitas pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Duren atas izin dan fasilitas yang diberikan, kader Posyandu serta tenaga kesehatan atas bimbingan dan pendampingan teknis, seluruh masyarakat Desa Duren atas partisipasi aktifnya, serta Dosen Pembimbing Lapangan dan rekan-rekan mahasiswa KKN atas kerja sama dan dedikasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Y. L., Arini, F. A., & Ilmi, I. M. B. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Negeri Lesluru, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 128–135. <https://doi.org/10.53823/jpgkm.v2i2.110>
- Alfaaza, M. F., Lindra, K. F. P., Muchtar, N. R., Rizky, M. C., El-Yunusi, M. Y. M., Vitrianingsih, Y., Ustiani, T., Yulius, A., Juliarto, T. S., & Darmawan, D. (2024). Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Warga Sekitar Lingkungan Kampus: Program Kerja KKN Sosialisasi Cek Kesehatan Gratis. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 39–53.
- Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 76–80. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16988>
- Dwi Ariani, N., Setia Tjahjati, S., Sudrajat, A., & Kusdiantini, A. (2023). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Cek dan Konseling Kesehatan di Lingkungan Lapangan Tegalega Bandung. *PADMA*, 3(1), 92–102. <https://doi.org/10.56689/padma.v3i1.1023>
- Fitrianingsih, A. D. R., Rizkika, M. A., Musyaropah, N., & Anggrahini, S. G. (2025). Peningkatan Keterampilan Pengukuran Antropometri Kader Posyandu Sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i2.2062>

- Jumriana, & Tuty Yanuarti. (2023). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(Supp-1), 124–129. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i3.1598>
- Kementrian Kesehatan RI, Bekerja Sama Dengan Kelompok, R. I., & Operasional, K. (2018). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, D., Akbar, F., Nurfadilah, L., Vacsal, M. R., Meha, R. I., Agustianti, S., & Fauziah, S. (2023). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 185–191. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.937>
- M. Sahli. (2021). Efektifitas Media Promosi Kesehatan Dalam Penanganan Stunting (Literatur Review). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.55606/jrik.v1i2.2615>
- Noor, Z. A., Sekarningrum, T. D., & Sulistyaningsih, T. (2021a). Disparitas perkotaan-pedesaan: pemerataan dalam akses layanan kesehatan primer untuk lansia selama pandemi Covid-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 576. <https://doi.org/10.29210/020211249>
- Noor, Z. A., Sekarningrum, T. D., & Sulistyaningsih, T. (2021b). Disparitas perkotaan-pedesaan: pemerataan dalam akses layanan kesehatan primer untuk lansia selama pandemi Covid-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 576. <https://doi.org/10.29210/020211249>
- Nuswantoro, M. P., Panuntun, T., Dewi, I. K., Syarifudin, M. I., Amalia, N. H., Roswana, S. I., Faiqoturrohman, F., Hidayat, S. N., & Kirmawanto, P. (2023). Pemberdayaan Kesehatan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lewat Penuntasan Stunting dan Penyakit Tidak Menular. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Raudhatul Munawarah, Endah Dian Marlina, & Rosita Syaripah. (2024). Peningkatan Keterampilan Pengukuran Antropometri pada Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1(4), 167–171. <https://doi.org/10.62383/bersama.v1i4.751>
- Setiana, M., & Ferawati, B. I. (2023). Peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat melalui kegiatan cek kesehatan gratis. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1120–1131.
- Wahyuni, Y., & Siswani, S. (2025). Strategi komunikasi kesehatan sebagai upaya membangun partisipasi publik dalam program cek kesehatan gratis (CKG) di Puskesmas Penjaringan Tahun 2025. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 15(4), 324–339.
- Wicaksono, D., Yunita, J., Rany, N., Br Perangin-angin, S., Weynand Nusawakan, A., Rachmawati, F., Asmin, E., Made Ari Wilani, N., Melly Putri, K., Safitriani, I., & March Syahadat, R. (2018). *Perilaku Kesehatan & Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta. www.freepik.com
- Wulandari, D., & Salsabila, T. (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kesehatan untuk Mewujudkan Indonesia Sehat. *Abdi Geomedisains*, 50–58.